

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena *physiology of aging* atau proses ketuaan yaitu terjadi proses penurunan *tensile strength* dan *stiffness* jaringan kolagen yang menyebabkan instabilitas persendian. Selain itu pula berkurangnya jaringan dan ukuran tulang secara keseluruhan menyebabkan kekuatan dan densitas tulang menurun (Nordin, 1989). Sehingga pada lansia mudah terjadi trauma yang menyebabkan patah tulang. Selain trauma, faktor osteoporosis juga menjadi faktor pemicu terjadinya fraktur.

Fraktur sendi panggul dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan usia lanjut. Fraktur sendi panggul merupakan kasus yang sering terjadi, di Amerika kira-kira terjadi duaratus ribu kasus per tahun dan penderitanya sebagian besar wanita, *fraktur collum femoris* menduduki presentasi tertinggi (Hoyle, 1998). Lebih lanjut dijelaskan, *fraktur collum femoris* 70% pada wanita tua. (Connolly, 1995).

Leher femur atau *collum femur* adalah tempat yang paling sering terkena fraktur pada manula. Sebagian besar pasien adalah wanita berusia delapan puluhan tahun atau sembilan puluhan, dan kaitannya dengan *osteoporosis* demikian nyata sehingga insiden fraktur leher femur digunakan sebagai ukuran *osteoporosis* yang berkaitan dengan umur dalam pengkajian kependudukan.

Fraktur collum femoris dengan *complete displacement* atau pergeseran

komplis dan dengan rupturnya pembuluh darah retinakular dapat menyebabkan *necrosis caput femoris* (Connolly, 1995). Sehingga *fraktur collum femoris* apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan segera akan mengakibatkan *necrosis caput femoris*.

Namun dewasa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dapat mengganti *caput femoris* yang *necrosis* dengan *prosthesis* atau dikenal dengan *replamen*. Namun penggunaan *prosthesis* ini bukan tanpa masalah dari aspek fisioterapi, adanya penggunaan *prosthesis* dapat menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu *impairment* yakni kelemahan atau gangguan, seperti keluhan nyeri, penurunan lingkup gerak sendi (LGS) panggul, penurunan kekuatan otot dan akhirnya menyebabkan *disability* yaitu ketidakmampuan seperti gangguan pola jalan, gangguan aktifitas perawatan diri, produksi dan rekreasi.

Fisioterapi merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada suatu individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (SK Menkes. No. 376, 2007).

Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk mengangkat permasalahan pada *fraktur collum femoris sinistra* dengan pemasangan *Austin Moore Prosthesis* (AMP) sebagai studi kasus dalam menyelesaikan program Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam hal ini penulis menggunakan terapi latihan dan edukasi sebagai modalitas

dengan harapan dapat meminimalkan *impairment* dan *disability* yang ada pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris* dengan pemasangan AMP.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra* dengan pemasangan AMP dari menggunakan modalitas fisioterapi yaitu terapi latihan dan edukasi. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana terapi latihan dapat menurunkan nyeri pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra*?
2. Bagaimana terapi latihan dapat menurunkan spasme otot pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra*?
3. Bagaimana terapi latihan dapat menurunkan oedema pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra*?
4. Bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi panggul dan lutut pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra*?
5. Bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra*?
6. Bagaimana terapi latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada kondisi post operasi *fraktur collum femoris sinistra*?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Terapi Latihan Pada *Post Operasi Fraktur Collum Femoris Sinistra* dengan Pemasangan *Austin Moore Prosthesis* ini yaitu :

1. Tujuan Umum:

Menyebarkanluaskan pengetahuan tentang peranan fisioterapi pada post operasi *fraktur collum femoris sinistra* dengan pemasangan AMP.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi nyeri pada tungkai sinistra.
- b. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi spasme otot pada tungkai sinistra.
- c. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi oedema pada tungkai sinistra.
- d. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi panggul dan lutut sinistra.
- e. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan kekuatan otot.

- f. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan transfer ambulasi serta aktifitas fungsional.

D. Manfaat Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan terutama mengenai penatalaksanaan terapi latihan pada kondisi *post* operasi *fraktur collum femoris sinistra* dengan pemasangan AMP.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat bertukar informasi dengan pihak rumah sakit tentang penatalaksanaan terapi latihan pada kondisi *post* operasi *fraktur collum femoris sinistra* dengan pemasangan AMP.

3. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pengetahuan tentang penatalaksanaan terapi latihan pada kondisi *post* operasi *fraktur collum femoris sinistra* dengan pemasangan AMP.